



**Sosialisasi Pendidikan Karakter kepada Anggota Organisasi
Pemuda Katolik Republik Indonesia (PMKRI)
Cabang Jayapura Di Kota Jayapura**

**Aplonia D.Yonggom^{1*}, Hendry Ch. Iwong², Golden Ringgo S.C. Ayomi³,
Mamberuman M. Inggamer⁴, Sara Marlina Ohee⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: aplonyadyonggom@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan program ini merupakan bagian dari melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelompok masyarakat yaitu organisasi kepemudaan PMKRI atau Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Cabang Jayapura Provinsi Papua. Pelaksanaannya melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter pada peserta yang merupakan anggota organisasi PMKRI Cabang Jayapura Provinsi Papua. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan satu hari dengan menggunakan metode presentasi, diskusi dan *Focus Group Discussion* serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan mengukur capaian tujuan dari kegiatan sosialisasi. Jumlah peserta yang terlibat adalah 16 orang dari target 20 orang peserta. Hasil pelaksanaan program sosialisasi berjalan dengan baik dan semua peserta dapat memahami definisi dan pelaksanaan pendidikan budi pekerti serta tanggung jawab bersama terutama generasi muda Papua untuk turut serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Kata kunci: Budi Pekerti, Papua, Pendidikan, PMKRI, Sosialisasi.

ABSTRACT

Implementation of this program is part of implementing the Tri Dharma activities of higher education, namely community service. This activity was carried out together with community groups, namely the PMKRI youth organization or the Catholic Student Association of the Republic of Indonesia, Jayapura Branch, Papua Province. This is implemented through socialization to increase knowledge and understanding of character education. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding of character education among participants who are members of the PMKRI organization, Jayapura Branch, Papua Province. The socialization activities were carried out one day using presentation, discussion and Focus Group Discussion methods as well as evaluation before and after the activity. By measuring the achievement of objectives from socialization activities. The number of participants involved was 16 people from the target of 20 participants. The results of the implementation of the socialization program went well and all participants were able to understand the definition and implementation of character education as well as the shared responsibility, especially the young generation of Papua, to participate in maintaining local wisdom values which are closely related to character education.

Keyword : Characteristics, Papua, Education, PMKRI, Socialization.

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah aset bangsa masa depan yang harus dijaga dengan baik sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Bentuk perhatian dari pemerintah bagi generasi muda adalah dengan memberikan akses layanan pendidikan dan kesehatan yang baik. Hal ini guna mempersiapkan diri generasi muda bagi negara agar dapat menghadapi bonus demografi yang menurut prediksi akan dialami oleh Indonesia pada tahun 2045.

Pendidikan menjadi landasan yang kuat bagi keberadaan sebuah bangsa. Pendidikan sangat penting karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya untuk mengasihkan seseorang yang cerdas dan memiliki pengetahuan saja tetapi harus juga memiliki sopan santun dan moral yang baik. Seseorang diharapkan untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik saja tetapi juga sikap dan perilaku yang baik. Tingkat kecerdasan seseorang biasanya diikuti dengan budi pekerti yang baik.

Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku, agama, adat budaya dan bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa yang harus dipelihara dengan baik sehingga pembangunan bangsa dapat berjalan dengan baik. Apabila tidak dipelihara dengan baik maka akan terjadi kekacauan dan mengganggu proses pembangunan bangsa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan masyarakat yang memiliki karakter baik serta patuh pada aturan-aturan baik pemerintah maupun adat budaya dengan baik dan pantas. Sikap-sikap positif seperti saling menghargai, toleransi, disiplin, jujur dan bertanggungjawab bisa didapatkan melalui pendidikan karakter dan budi pekerti.

Pendidikan karakter dan budi pekerti sangat diperlukan oleh generasi muda bangsa dan negara mengingat banyaknya masalah yang dialami. Beberapa masalah sosial dan moral yang terjadi seperti tingginya kasus kekerasan dalam lingkup pelajar, rumah tangga dan di lingkungan masyarakat; perampokan, pemerkosaan dan pembunuhan; menurunnya moral dan sopan santun dari pelajar; meningkatnya ketidakjujuran pelajar dan mahasiswa seperti menyontek, bolos sekolah dan mengambil barang orang lain; berkurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, penyalahgunaan narkoba, korupsi dan nepotisme (Ali Muhtadi, 2010).

Provinsi Papua juga memiliki keragaman suku, bahasa, adat budaya dan agama. Untuk itu generasi mudanya perlu untuk menjaga keharmonisan keberagaman ini dan bahkan menjaga serta berupaya untuk melestarikannya. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan budi pekerti juga merupakan bagian dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia termasuk Papua. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku

dalam kehidupan masyarakat di wilayah tertentu dan nilai kebenarannya menjadi standar dalam tingkah laku setiap hari (Daroe Iswatiningsih, 2019). Pengenalan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kerarifan lokal yang ada di Papua akan membuat generasi muda Papua memiliki karakter yang baik serta berkualitas sehingga dapat menjadi kebanggaan Papua dan Indonesia. Hal ini terutama juga karena secara nasional belum tercipta karakter masyarakat khususnya generasi muda yang sesuai seperti yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan sosialisasi untuk penguatan karakter yang berkualitas bagi generasi muda di Papua khususnya pemuda dan pemudi Papua sangat penting dilakukan. Hal ini karena provinsi Papua sedang mengalami proses pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan yang sudah tentu memerlukan calon-calon pemimpin yang berkarakter di masa depan. Kegiatan pengabdian akan dilakukan melalui kerjasama dengan salah satu organisasi pemuda yaitu Pemuda Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Jayapura. Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter serta membentuk sikap dan karakter positif dari peserta kegiatan sehingga dapat menjadi agen perubahan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program penerapan Ipteks ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kerjasama dengan kelompok masyarakat yaitu organisasi kepemudaan PMKRI Cabang Jayapura Provinsi Papua untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter
- c. Memberikan sosialisasi tentang peran pendidikan karakter bagi generasi muda kepada anggota organisasi kepemudaan PMKRI Cabang Jayapura Provinsi Papua.

Untuk memperjelas laporan ini, dikemukakan kajian literatur terkait sosialisasi pendidikan karakter ini.

Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Pendapat lain lagi yakni sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting

dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita (Joko Suyanto, 2010 : 13). Sosialisasi juga merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Dengan demikian, sosialisasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses dan usaha maupun upaya untuk memperkenalkan dan menampilkan suatu konsep, pengetahuan, keterampilan maupun sikap kepada individu atau sekelompok orang dengan harapan apa yang di sampaikan melalui berbagai media tadi dapat diterima di pahami, dan dilaksanakan.

Pendidikan dan pendidikan karakter

Dilihat dari segi kebahasaan kata pendidikan berarti proses atau cara atau kegiatan mendidik. Sedangkan pengertian pendidikan dari segi istilah adalah proses pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang atau orang banyak dalam upaya mendewasakan seseorang melalui usaha pelatihan, pembimbingan dan pengajaran. Sehingga melalui proses tersebut bisa menjadikan orang menjadi lebih baik (Pusat Bahasa Depdiknas-KBBI, 2008: 232). Kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Tahun 2005:74).

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (2013: 45). Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya (2013:42). Kemudian, oleh Rosa Susanti, memberikan definisi pendidikan karakter merupakan bentuk upaya untuk mempengaruhi karakter siswa menjadi lebih baik. pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak dengan tujuan agar seorang anak didik dapat menentukan mana yang baik dan buruk serta menebarkan kebaikan dan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari (RosaSusanti, 2013).

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini terdiridari tiga bagian yaitu persiapan, sosialisasi dan evaluasi.

1. Bagian Persiapan

Kegiatan:

- a. Melakukan koordinasi dengan pengurus organisasi terkait kegiatan pengabdian
- b. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Pembagian tugas:

- a. Mitra : Memberikan informasi terkait anggota yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi, menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta kesepakatan administrasi lainnya.
- b. Ketua : Berkomunikasi baik dengan mitra dan melakukan kesepakatan kegiatan sosialisasi.
- c. Anggota : Membantu ketua melakukan koordinasi serta menyiapkan administrasi
- d. Tenaga Pendamping : Membantu proses dokumentasi

2. Bagian Sosialisasi

Kegiatan:

- a. Melakukan tes awal terkait pengetahuan peserta sosialisasi tentang pendidikan karakter. Alat yang digunakan adalah kuesioner.
- b. Kegiatan sosialisasi materi pendidikan karakter kepada peserta. Menggunakan metode presentasi, diskusi atau *Focus Group Discussion* dan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Alat yang digunakan adalah kuesioner.
- c. Melakukan tes setelah kegiatan sosialisasi kepada peserta.

Pembagian tugas:

- a. Mitra : Menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan sosialisasi
- b. Ketua : Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan, menyiapkan materi evaluasi dan seminar, serta menyampaikan materi seminar bersama dengan anggota.
- c. Anggota : Membantu ketua dalam penyiapan materi evaluasi dan seminar serta membantu presentasi materi sosialisasi.

- d. Tenaga Pendamping : Membantu proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner evaluasi serta dokumentasi.

3. Bagian Evaluasi

Kegiatan:

- a. Mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan
- b. Mengevaluasi hasil pengisian kuesioner awal dan setelah sosialisasi dilakukan
- c. Merangkum hasil evaluasi sebagai laporan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian

Pembagian tugas:

- a. Mitra : Membantu memberikan informasi tambahan yang diperlukan tim pengabdian
- b. Ketua : Melakukan evaluasi bersama dengan anggota tim dan mengambil kesimpulan serta membuat laporan akhir kegiatan.
- c. Anggota : Membantu ketua melakukan evaluasi kegiatan, mengambil kesimpulan untuk isi dari laporan akhir kegiatan.
- d. Tenaga Pendamping : Memberikan dokumen dokumentasi selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Sosialisasi

Proses pelaksanaan program berlangsung di sekretariat PMKRI cabang Jayapura Provinsi Papua yang berada di Abepura. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022. Peserta yang hadir berjumlah 16 orang dari target peserta 20 orang yang telah direncanakan sebelumnya. Para peserta merupakan pemuda dan pelajar yang berdomisili di Kota Jayapura dan merupakan anggota dari PMKRI Cabang Jayapura.

Tahap pertama adalah koordinasi dengan ketua presidium PMKRI cabang Jayapura terkait waktu dan tempat pelaksanaan serta partisipasi anggota. **Tahapan kedua** adalah pelaksanaan sosialisasi yang terdiri atas pre-test, sosialisasi dan post test. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan maka diberikan dulu kuesioner *pre-test* kepada peserta. Kuesioner terdiri atas permintaan pengisian biodata dan pertanyaan. Biodata terkait dengan nama, Jenis Kelamin, Usia dan Nomor *handphone*. Untuk pertanyaan yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan yaitu 1) Apakah Kamu pernah mengikuti Kegiatan Sosialisasi/Seminar Pendidikan karakter, 2) apa yang saudara ketahui tentang definisi pendidikan?, 3) Apakah Kamu tahu tentang pendidikan budi pekerti 3) Sebutkan definisi dari budi pekerti 4)

Sebutkan pentingnya pendidikan karakter untuk generasi muda bangsa 5) Sebutkan salah satu contoh Sikap dari penerapan Budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari 6) Apa yang saudara ketahui kearifan local?, Sebutkan satu contoh bentuk kearifan lokal yang saudara ketahui yang erat kaitannya dengan penerapan budi pekerti?

Tahap selanjutnya adalah pengisian kuesioner *post-test* yang juga memiliki jumlah pertanyaan yang sama namun ada sedikit perubahan pertanyaan yaitu 1) apa yang dimaksud dengan pendidikan budi pekerti 2) sebutkan definisi dari Budi Pekerti 3) sebutkan peranan pendidikan budi pekerti bagi generasi muda bangsa 4) sebutkan salah satu contoh sikap dari penerapan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari 5) apa yang dimaksud dengan kearifan lokal dan 6) sebutkan salah satu contoh nilai-nilai kearifan lokal di Papua yang menampilkan aktifitas atau tindakan nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai budi pekerti.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Setelah pemberian materi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab maka terlihat jawaban peserta pada lembar post test yang lebih bervariasi dan jelas terkait definisi pendidikan, pendidikan karakter, dan contoh pendidikan budi pekerti serta kearifan lokal khususnya kearifan lokal di Papua. Para peserta yang merupakan generasi muda juga menyadari peranannya dalam mengembangkan kearifan lokal Papua yang ada karena itu merupakan bagian penunjang identitas diri dan pembentuk nilai-nilai budi pekerti bangsa.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama sehari dan menggunakan metode presentasi, diskusi atau *Focus Group Discussion* dan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dimaksud berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang terlibat adalah 16 orang dari target 20 orang peserta. Hasil pelaksanaan program sosialisasi berjalan dengan suasana diskusi yang lancar dan semua peserta dapat memahami dengan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang definisi pendidikan dan pendidikan karakter. Kemudian menjadi pemahaman bersama bahwa buah dari pendidikan karakter adalah budi pekerti; menjadi harapan besar adalah sebagai generasi muda Indonesia di Papua dapat menerapkannya dalam kehidupan bersama di lingkungan masyarakat, lingkungan tempat berorganisasi, dan di mana saja mereka berada dengan terus dan turut serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang sangat erat kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. (2010). Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/september 2014
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie (2013). Pendidikan Karakter, Bandung: CV Pustaka Setia
- Daroe Iswatiningsih (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah, *Jurnal Satwika*, Vol.3, No.2.
- Joko Suyanto, Gender dan Sosialisasi (2010). Jakarta: Nobel Edumedia.
- Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rosa Susanti (2013). Penerapan pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Al Talim*, jilid 1, nomor 6.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. (2013). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.